

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia pasti memiliki akal dan pikiran, tetapi tidak semua menggunakan akal dan pikiran tersebut dengan baik. Oleh karena itu, perlu adanya pendidikan yang dapat mengembangkan akal dan pikiran tersebut menjadi lebih baik. Pendidikan tidak hanya membahas tentang mencetak seseorang manusia untuk siap terjun pada kehidupan sesungguhnya, tetapi pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan pokok yang harus dipenuhi sepanjang hayat sehingga tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Tanpa pendidikan tidak mungkin adanya suatu kemajuan, sejahtera, kebahagiaan menurut pandangan hidup mereka. Untuk memajukan kehidupan mereka itulah maka pendidikan menjadi sarana utama yang perlu dikelola, secara tahap demi tahap, berdasarkan berbagai pandangan teori dan praktik sepanjang waktu yang sesuai dengan lingkungan hidup manusia itu sendiri.

Berdasarkan Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan pasal 1 mendefinisikan :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan apiritual keagamaan , pengendalian diri, keperibadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya,masyarakat,bangsa dan negara.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Triwiyanto (2015:22) yang menyatakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan, yang berlangsung disekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa akan datang.

Identitas suatu bangsa bergantung dengan pendidikan bangsa itu sendiri. Karena sesungguhnya pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan pasal 3 menyatakan bahwa “Tujuan pendidikan nasional adalah

mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Bukan hanya bagi kehidupan manusia itu sendiri, namun pendidikan juga merupakan bagian yang paling penting dalam pembangunan nasional. Hal ini dikarenakan melalui sektor pendidikan dapat dibentuk manusia yang berkualitas, seperti yang dikemukakan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan bab 2 II pasal 3 menyatakan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak seperti peradapan bangsa yang martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, akhlak mulia, sehat , berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menghadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Matematika merupakan salah satu ilmu yang dipelajari pada setiap jenjang pendidikan. Hal ini disebabkan karena matematika sangat dibutuhkan dan berguna dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua siswa mulai dari sekolah dasar sampai ke perguruan tinggi. Susanto (2016:189) menyatakan bahwa “Matematika merupakan cara berpikir logis yang dipresentasikan dalam bilangan, ruang, dan bentuk dengan aturan-aturan yang telah ada yang tak lepas dari aktivitas insani tersebut”. Matematika merupakan salah satu pelajaran yang berfungsi mengembangkan kemampuan menghitung, mengukur, dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Semua kemampuan ini bertujuan agar siswa dapat berperan secara aktif, baik dalam pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari. Peran aktif siswa dalam pembelajaran matematika hendaknya telah terbentuk kuat sejak dini.

Namun pendidikan matematika di Indonesia belum cukup baik karena masih banyak kekurangan yang terdapat di dalamnya. Salah satu penyebab rendahnya kualitas pendidikan matematika adalah kegiatan pembelajaran yang diberikan selama ini disekolah hanya berorientasi pada guru saja. Dimana hal ini menimbulkan berbagai masalah dalam pembelajaran matematika diantaranya keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran serta kurangnya rasa percaya diri dan keharmonisan antara siswa. Tidak hanya itu, Matematika merupakan

pelajaran yang memiliki peminat paling rendah dibandingkan pelajaran yang lain. Masalah ini disebabkan karena matematika dikenal sebagai pelajaran yang sukar sehingga tidak banyak orang yang menggemari pelajaran matematika. Salah satu materi matematika yang sulit dikuasai oleh sebagian besar siswa adalah materi trigonometri.

Trigonometri merupakan salah satu materi pelajaran matematika yang diajarkan ditingkat SMA dari kelas X samapi kelas XI dan bahkan berlanjut sampai ke perguruan tinggi dalam mata kuliah Trigonometri. Trigonometri merupakan materi pokok yang banyak menggunakan konsep yang akan terus berkembang sehingga jika siswa tidak memahami konsep trigonometri dari awal maka dikhawatirkan siswa akan mengalami kesulitan dalam materi selanjutnya. Kariadinata (2013:13) menyatakan bahwa “Trigonometri adalah sebuah cabang matematika yang berhadapan dengan sudut segitiga dan fungsi trigonometri, seperti sinus, kosinus, dan tangen”. Aturan kosinus merupakan bagian dari trigonometri yang merupakan materi matematika kelas X Sekolah Menengah Atas.

Masih banyak masalah yang di alami siswa dalam menyelesaikan aturan kosinus. Kesulitan yang paling sering di jumpai oleh siswa adalah ketika menyelesaikan soal yang berhubungan dengan masalah sehari-hari yaitu siswa sulit menyelesaikan soal yang bukan sudut-sudut istimewa, siswa sulit mengerjakan soal operasi bilangan akar dan menyederhanakan bentuk akar. Disamping kesulitan tersebut, aktivitas belajar siswa dan cara berfikir siswa dalam menyelesaikan pemecahan masalah yang berkaitan dengan aturan kosinus masih rendah.

Masalah tersebut tidak tertutup kemungkinan juga terjadi di SMA Negeri 15 Medan. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru matematika, masih ditemukan nilai siswa yang belum memenuhi ketuntasan kriteria minimum (KKM). Nilai KKM pada mata pelajaran matematika di SMA Negeri 15 Medan adalah 70. Masih banyak siswa yang kesulitan dalam menyelesaikan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan aturan kosinus. Salah satu penyebab kesulitan siswa dalam pembelajaran Trigonometri terutama dalam menyelesaikan masalah sehari-hari menggunakan aturan kosinus adalah karena sebagian besar guru belum

mampu memilih model atau metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk pokok bahasan materi yang akan diajarkan serta model yang digunakan guru kurang bervariasi. Sehingga menyebabkan siswa merasa jenuh dan kurang aktif dalam proses pembelajaran. Kurang aktifnya siswa dalam mempelajari matematika juga sangat berpengaruh dalam menciptakan hasil pembelajaran yang baik. Karena jika siswa aktif dalam proses pembelajaran maka tujuan yang ingin dicapai dapat terwujud.

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas hasil pembelajaran trigonometri khususnya pada materi aturan kosinus adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran model kooperatif merupakan pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil. Menerapkan model pembelajaran kooperatif dianggap mampu mengatasi guru dalam mengajar dan mengatasi kesulitan siswa dalam belajar dan menerapkan pembelajaran yang menarik sehingga siswa tidak bosan dalam proses pembelajaran dan tujuan yang ingin di capai berhasil dan mampu mengaktifkan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif dapat memotivasi siswa dan saling mengambil tanggung jawab. Keterampilan serta sikap positif sosial sebagai anggota masyarakat lokal ataupun global yang demokratis.

Adapun model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah pembelajaran dalam menyelesaikan masalah sehari-hari menggunakan aturan Kosinus yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*. Model pembelajaran *Think Pair Share* ini dikembangkan oleh Frank Lyman dan rekan-rekan dari Universitas Maryland. Menurut Shoimin (2016:208) "*Think Pair Share* adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang memberi siswa untuk berfikir dan merespon serta saling membantu satu sama lain". Model pembelajaran *Think Pair Share* dapat menjadi salah satu alternatif untuk menciptakan suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Selain dapat membantu sama lain, model pembelajaran ini menekankan agar siswa dapat mengembangkan potensi secara aktif dengan membuat kelompok yang terdiri dari dua orang yang akan menciptakan pola

interaksi yang optimal, mengembangkan semangat kebersamaan, timbulnya motivasi serta menumbuhkan komunikasi yang efektif.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* membantu siswa menginterpretasikan ide mereka bersama dan memperbaiki pemahaman. Model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* cocok digunakan di SMA karena kondisi siswa SMA yang masih dalam masa remaja membuat mereka menyukai hal baru bagi mereka dan lebih terbuka dengan teman sebaya dalam memecahkan permasalahan yang mereka hadapi. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2018:37) menyatakan bahwa “kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran TPS lebih baik dari kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional”.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Kaliky (2017:58) menyatakan bahwa “model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X1 SMA Muhammadiyah Ambon pada materi trigonometri”. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Sari dkk (2018:16) bahwa :

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa kemampuan pemahaman konsep siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* lebih tinggi daripada kemampuan pemahaman konsep matematis siswa yang diajar dengan model pembelajaran konvensional. Hal ini dikarenakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS mengarahkan siswa terlebih dahulu melakukan kegiatan berpikir, merefleksikan dan menyusun ide-ide untuk dapat menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru secara individu kemudian baru dilanjutkan dengan berdiskusi dengan pasangannya.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dilaksanakan penelitian yang berjudul **Kemampuan Siswa Menyelesaikan Masalah Sehari-hari Menggunakan Aturan Kosinus Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Kelas X MIA SMA Negeri 15 Medan Tahun Pelajaran 2018/2019.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, maka dapat diidentifikasi masalah berikut :

1. Pendidikan Indonesia masih rendah dilihat dari peringkat beberapa negara yang lain.
2. Pembelajaran matematika yang digunakan guru masih bersifat konvensional
3. Motivasi belajar siswa masih kurang.
4. Kurangnya keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran.
5. Masih terdapat masalah dalam pembelajaran trigonometri khususnya aturan kosinus ditinjau dari hasil belajar siswa.
6. Kemampuan siswa menyelesaikan masalah sehari-hari menggunakan aturan kosinus di kelas X MIA SMA Negeri 15 Medan masih bermasalah ditinjau dari kurangnya pemahaman siswa dalam aturan kosinus.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka peneliti membatasi masalah yaitu Kemampuan siswa menyelesaikan masalah sehari-hari menggunakan aturan kosinus dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* kelas X MIA-Einstein dan X MIA-Rutherford SMA Negeri 15 Medan masih bermasalah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka rumusan masalah yang dilaksanakan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan siswa menyelesaikan masalah sehari-hari menggunakan aturan kosinus dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* di kelas X MIA-Einstein SMA Negeri 15 Medan Tahun Pelajaran 2018/2019.
2. Bagaimana kemampuan siswa menyelesaikan masalah sehari-hari menggunakan aturan kosinus dengan pembelajaran konvensional di kelas X MIA-Rutherford SMA Negeri 15 Medan Tahun Pelajaran 2018/2019?
3. Apakah kemampuan siswa menyelesaikan masalah sehari-hari menggunakan aturan kosinus dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* di kelas X MIA-Einstein lebih baik daripada kemampuan siswa dengan pembelajaran konvensional di kelas X MIA-Rutherford SMA Negeri 15 Medan Tahun Pelajaran 2018/2019 ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kemampuan siswa menyelesaikan masalah sehari-hari menggunakan aturan kosinus dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* di kelas X MIA-Einstein SMA Negeri 15 Medan Tahun Pelajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui kemampuan siswa menyelesaikan masalah sehari-hari menggunakan aturan kosinus dengan pembelajarann konvensional di kelas X MIA-Rutherford SMA Negeri 15 Medan Tahun Pelajaran 2018/2019.
3. Untuk mengetahui kemampuan siswa menyelesaikan masalah sehari-hari menggunakan aturan kosinus dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* di kelas X MIA-Einstein lebih baik daripada kemampuan siswa dengan pembelajaran konvensional di kelas X MIA-Rutherford SMA Negeri 15 Medan Tahun Pelajaran 2018/2019.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin didapatkan dengan diadakannya penelitian ini, yakni:

1. Bagi kepala Sekolah, sebagai salah satu acuan sumbangan pemikiran untuk meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi di sekolah.
2. Bagi Guru, sebagai salah satu referensi dalam mengembangkan kualitas pembelajaran menjadi lebih menarik, dapat menjalankan tugas sebagai pendidik dengan baik yaitu dengan merencanakan pembelajaran secara matang, dapat mengidentifikasi kesulitan-kesulitan belajar yang dialami oleh siswa.
3. Bagi siswa, dengan menggunakan model pembelajaran *think pair share* tersebut dapat meningkatkan kemampuan, minat dan keaktifan siswa dalam menyelesaikan masalah sehari-hari pada materi triogonomerti terkhususnya pada aturan kosinus.
4. Bagi Peneliti, sebagai bahan refrensi, pertimbangan dan masukan untuk peneliti lebih lanjut serta dapat menjadi motivasi dan bekal untuk para tenaga pengajar guru matematika.